

PENGARUH TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK STIMULASI SENSORI TERHADAP GANGGUAN PSIKOSOSIAL LANJUT USIA DI BALAI PENYANTUNAN LANJUT USIA SENJA CERAH MANADO

Monica S. Tandiayuk
Jurusan keperawatan Poltekkes Kemenkes Manado

ABSTRAK

Proses menua di dalam perjalanan hidup manusia merupakan suatu hal wajar yang akan di alami semua orang yang di karuniai umur panjang, hanya lambat cepatnya proses tersebut bergantung pada masing-masing individu yang bersangkutan. Secara individu, terjadi proses penuaan secara alamiah. Hal ini akan menimbulkan masalah fisik, mental, sosial, ekonomi dan psikologis. Masalah psikologis yang terjadi pada lanjut usia salah satunya adalah gangguan psikososial. Gangguan psikososial yang di alami lanjut usia seperti ketergantungan pada orang lain, mengisolasi diri atau menarik diri dari kegiatan kemasyarakatan. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi terapi aktivitas kelompok stimulasi sensori, mengidentifikasi gangguan psikososial lanjut usia dan untuk mengetahui pengaruh terapi aktivitas kelompok stimulasi sensori terhadap gangguan psikososial lanjut usia. Jenis penelitian ini menggunakan rancangan quasi eksperimental design : Non equivalent control group design dengan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling terhadap 20 responden yang dibagi dalam 10 lansia untuk kelompok eksperimen dan 10 lansia untuk kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Pengolahan data menggunakan computer SPSS Versi 16. Hasil penelitian melalui hasil uji Of Variance (Anava) dengan didapatkan nilai untuk kelompok eksperimen -2,800 dengan taraf kesalahan 0,05 dan tingkat kepercayaan 95% maka nilai $f = 0,000 < 0,05$. Sedangkan pada kelompok control nilai $f = 0,000$ dengan taraf kesalahan 0,05 dan tingkat kepercayaan 95% maka nilai $f = 1,000 > 0,05$. Dengan membandingkan nilai kapasitas uji dua pihak berarti nilai p untuk kelompok eksperimen < nilai p kelompok control. Sehingga perbandingan nilai ini dapat dikatakan H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi ada pengaruh terapi aktivitas kelompok stimulasi sensori terhadap gangguan psikososial lanjut usia di balai penyantunan lanjut usia senja cerah manado.

Kata kunci : Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Sensori, Gangguan Psikososial

ABSTRACT

Old process in journey of human life represent fair a letter to experiencing of every person who is bestowing longevity, only tardy quickly it the process base on the each pertinent individual. Individually, happened process of aging naturally. This matter will generate the problem of physical, bouncing, social, psychological an economic. Psychological problem that happened continuing age one of them trouble of psychosocial. Trouble of psychosocial natural continue age like depend on others, self insulation or with draw from activity of social. Target of this research is to identify group activity therapy of stimulation sensori, identifying trouble of psychosocial continue age and to know influence of group activity therapy of stimulation sensori to trouble of psychosocial continue age. This research type use device of quasi design experimental. Non design group control equivalent with technique in take of sampel that is sampling purposive to 20 divided into responder 10 lansia for the group of experiment an 10 lansia for the group of control. Technique data collecting trough interview and observation. Data processing use SPSS version computer 16. Result of research through result of test of variance (Anava) got by value for the group of eksperiment – 2,800 with mistake level 0,05 and trust storey level 95 % hence f value = $0.000 < 0,05$. While at control group assess $f = 0,000$ wit mistake level 0,05 and trust storey level 95 % hence f value = $1,000 > 0,05$. By comparing capacities value test two side mean p niali for the group of experiment < assess p control group. So that comparison of this value can be told is ha accepted and H_o refused. Become there is influence of group activity therapy of stimulation sensori to trouble of psychosocial continue age in decent hall continue fair dusk age of manado.

Key word : Therapy of activity of group of stimulation sensori, trouble psychosocial.

PENDAHULUAN

Seiring dengan keberhasilan Pemerintah dalam pembangunan Nasional, telah mewujudkan hasil yang positif diberbagai bidang, yaitu adanya kemajuan ekonomi, perbaikan lingkungan hidup, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama dibidang medis atau ilmu kedokteran sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan penduduk yang berusia lanjut meningkat dan bertambah cenderung lebih cepat (Nugroho, 2000).

Berdasarkan laporan dan demografi penduduk internasional yang dikeluarkan oleh Bureau of the Census USA bahwa Indonesia pada kurung waktu tahun 1990 – 2025 akan terjadi kenaikan jumlah lanjut usia sebesar 414 %, suatu angka kenaikan tertinggi diseluruh dunia. Adanya peningkatan jumlah lanjut usia, masalah kesehatan dihadapi bangsa Indonesia menjadi kompleks, terutama yang berkaitan dengan penuaan (Sihurian, 2007).

Proses menua didalam perjalanan hidup manusia merupakan suatu hal wajar yang akan dialami semua orang yang dikaruniai umur panjang, hanya lambat cepatnya proses menua tersebut tergantung pada masing2 individu yang bersangkutan. Secara individu, pada usia 55 tahun terjadi proses penuaan secara alamiah. Hal ini akan menimbulkan masalah fisik, mental, sosial, ekonomi dan psikologis (Nugroho, 2000).

Terapi aktifitas kelompok (TAK) lanjut usia merupakan salah satu cara agar lanjut usia berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang dapat mempengaruhi psikososialnya (Juniati S,2001). Terapi aktifitas kelompok merupakan salah satu terapi modalitas yang dilakukan perawat terhadap sekelompok klien yang mempunyai masalah keperawatan yang sama. Aktifitas digunakan sebagai terapi, dan kelompok digunakan sebagai target asuhan. Didalam kelompok terjadi dinamika interaksi yang saling bergantung, saling membutuhkan, dan menjadi laboratorium tempat klien berlatih perilaku baru yang adaptif untuk memperbaiki perilaku lama yang maladaptif (Keliat, 2004).

Penelitian ini akan membuktikan hipotesis terdapat pengaruh terapi aktivitas kelompok stimulasi sensorik terhadap gangguan psikososial lanjut usia di Balai Penyantunan Lanjut Usia Senja Cerah Paniki Bawah Manado.

Terapi kelompok adalah metode pengobatan ketika klien ditemui dalam rancangan waktu tertentu dengan tenaga yang memenuhi persyaratan tertentu. Fokus terapi kelompok adalah membuat sadar diri, peningkatan hubungan interpersonal, membuat perubahan, atau ketiganya. Kelompok terapeutik membantu mengatasi stress emosi, penyakit fisik krisis, tumbuh – kembang atau penyesuaian sosial, mis: kelompok wanita hamil yang akan menjadi ibu, individu yang kehilangan, dan penyakit terminal (Keliat, 2004).

Terapi aktivitas kelompok stimulasi sensorik yaitu ktivitas di gunakan sebagai stimulus pada sensorik klien. Kemudian di observasi reaksi sensorik klien terhadap stimulus yang di sediakan, berupa ekspresi perasaan secara nonverbal (ekspresi wajah, gerakan tubuh). Aktivitas dapat berupa : musik, seni, menyanyi, menari. Jika hobi klien di ketahui sebelumnya, dapat di pakai sebagai stimulus.

Tujuan umum klien dapat berespons terhadap stimulus panca indra yang diberikan. Tujuan khusus yaitu klien mampu berespons terhadap suara yang didengar, klien mampu berespons terhadap gambar yang dilihat, klien mampu mengekspresikan perasaan melalui gambar.

Lanjut usia yang mengalami gangguan psikologis dapat menunjukkan agresi, kemarahan, kecemasan, kekacauan, penolakan, ketergantungan, depresi, manipulasi, ketakutan dan rasa sakit, Lanjut usia yang mengalami gangguan sensorik/ indera dan yang mengalami syok psikis (Nugroho W, 2000)

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan petugas kesehatan memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai upaya untuk meningkatkan pelayanan kesehatan sebagai masukan untuk memberikan

pelayanan kesehatan yang komprehensif dan holistik untuk proses penyembuhan dan.

Tabel 1. Distribusi Pengukuran Gangguan Psikososial Lanjut Usia Berdasarkan Umur Kelompok Eksperimen di Balai Penyantunan Lanjut Usia Senja Cerah Manado

Umur (thn)	Pretest	Posttest	Perubahan
60 - 74	6,67	11,67	5
75 - 90	7,57	11,57	4

Table 2. Distribusi Pengukuran Gangguan Psikososial Lanjut Usia Berdasarkan Umur Kelompok Kontrol di Balai Penyantunan Lanjut Usia Senja Cerah Manado.

Umur (thn)	Pretest	Posttest	Perubahan
60 - 74	9,17	9,17	-
75 - 90	8,25	8,25	-

Table 3. Distribusi Pengukuran Gangguan Psikososial Lanjut Usia Berdasarkan Jenis Kelamin Kelompok Eksperimen Di Balai Penyantunan Lanjut Usia Senja Cerah Manado

Jenis Kelamin	Pretest	Posttest	Perubahan
Perempuan	7,3	11,6	4,3

Tabel 4. Distribusi Pengukuran Gangguan Psikososial Lanjut Usia Berdasarkan Jenis Kelamin Kelompok Kontrol Di Balai Penyantunan Lanjut Usia Senja Cerah Manado

Jenis Kelamin	Pretest	Posttest	Perubahan
Perempuan	8,88	8,88	-
Laki-laki	8,5	8,5	-

Tabel 5; Hasil uji Anova Pengaruh terapi aktivitas kelompok : stimulasi sensorik terhadap gangguan psikososial lanjut usia

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kel. Experiment	95.675	3	31.892	10.062	.000
Kel. Kontrol	114.100	36	3.169		
Total	209.775	39			

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti memberikan terapi aktivitas kelompok stimulasi sensoris sebanyak 2 kali, masing-masing terapi terbagi atas 2 sesi yang diberikan selama 1 hari. jarak pemberian terapi selama 3 hari. Pada hari ke-7 setelah pemberian terapi, peneliti melakukan observasi gangguan psikososial pasca intervensi (posttest).

Berdasarkan hasil penelitian pada gambar menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor gangguan psikososial dengan mean kenaikan skor 4,3 (pretest 7,3, posttest 20,5). Sedangkan pada kelompok kontrol tidak terjadi kenaikan skor gangguan psikososial (pretest 8,8, posttest 8,8). Menurut Stanley M (2002), Gangguan psikososial (kesepian dan depresi) merupakan masalah umum bagi sebagian besar penghuni panti werdha, terutama bagi mereka yang memiliki derajat imobilitas dan mereka yang hanya memiliki sedikit pengunjung dan tidak memiliki sistem pendukung yang lain. *Reminiscence* (terapi dengan mengingat masa lalu), memotivasi kembali, musik dan kelompok aktivitas yang lain dapat sangat membantu mengurangi gangguan psikososial (depresi dan kesepian). Gangguan psikososial merupakan ketidakmampuan seseorang dalam menghadapi perubahan-perubahan dalam hidupnya. Menurut kuntjoro (2002) pada umumnya setelah orang memasuki lanjut usia maka ia mengalami penurunan fungsi kognitif (proses

belajar, persepsi, pemahaman, pengertian, perhatian) dan psikomotor (meliputi hal-hal yang berhubungan dengan dorongan kehendak seperti gerakan, tindakan, koordinasi) sehingga menyebabkan reaksi dan perilaku lanjut usia menjadi semakin lambat dan menjadi kurang cekatan. Terapi aktivitas kelompok stimulasi sensorik merangsang panca indera untuk mengekspresikan apa yang dirasakan oleh lanjut usia sehingga meningkatkan fungsi kognitif dan psikomotor lansia yang menyebabkan reaksi dan perilaku lanjut usia lebih aktif dan cekatan, dengan demikian akan mengurangi gangguan psikososial lanjut usia.

Sesuai dengan hasil analisis pada tabel 8 terdapat perbedaan nilai p dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dimana pada kelompok eksperimen $p = 0,000$ lebih kecil dari 0,05 dan pada kelompok kontrol $p = 1,000$. hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh terapi aktivitas kelompok stimulasi sensorik terhadap gangguan psikososial. Sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak diberikan terapi aktivitas kelompok stimulasi sensorik tidak berpeluang mengalami penurunan gangguan psikologis. Hal ini sesuai dengan teori bahwa biasanya klien yang tidak mau mengungkapkan komunikasi verbal akan terstimulasi emosi dan perasaannya, serta menampilkan respons, pemberian terapi aktivitas kelompok stimulasi sensorik adalah agar klien mampu mengekspresikan perasaannya (Keliat, 2004). Jadi, dengan mengekspresikan perasaan melalui terapi aktivitas kelompok stimulasi sensorik dapat mengurangi gangguan psikososial lanjut usia.

SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian terdapat kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada kelompok eksperimen diberikan treatment terapi aktivitas kelompok stimulasi sensorik sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan treatment terapi aktivitas kelompok stimulasi sensorik.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen terjadi peningkatan skor gangguan psikososial sedangkan pada kelompok kontrol tidak

terjadi peningkatan skor gangguan psikososial.

3. Dari hasil penelitian yang diperoleh disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi aktivitas kelompok stimulasi sensorik terhadap gangguan psikososial lanjut usia dibalai penyantunan lanjut usia senja cerah manado. Dalam hal ini terapi aktivitas kelompok stimulasi sensorik memberikan hasil yang bermakna terhadap gangguan psikososial lanjut usia

DAFTAR PUSTAKA.

- Alimul, A. 2007. Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah. Salemba Medika. Jakarta.
- Keliat, B A. 2004. Keperawatan Jiwa (Terapi Aktivitas Kelompok). EGC. Jakarta.
- Kuntjoro, Z. 2002. Pusat Kesehatan Jiwa Masyarakat. Available from (<http://www.google.com/>) Mei 28, 2008
- Lumbantobing, 2001. Neurugeriatrik. FKUI. Jakarta
- Notoadmodjo, S. 2005. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Salemba Medika. Jakarta.
- Nugroho, W. 2000. Keperawatan Gerontik Edisi 2. EGC. Jakarta.
- Nursalam. 2003. Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Salemba Medika. Jakarta.
- Sihurian, P. 2007. Pemerhati Masalah Kesehatan Lansia. Available from (<http://www.google.com/>) Mei 28, 2008
- Stanley, M. 2006. Buku Ajar Keperawatan Gerontik Edisi 2. EGC. Jakarta.
- Sugiyono. 2001. Statistik Untuk Penelitian. Alfabeta. Bandung

Suliswati, Dkk. 2005. Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa. EGC. Jakarta.

———, 2008. Proses Menua. Available from ([Http://www.google.com/](http://www.google.com/)) Mei 28, 2008

———, 2008. Data Statistik Indonesia 2008. Available from ([Http://www.google.com/](http://www.google.com/)) Mei 28, 2008

———, 2008. Terapi Aktivitas Kelompok Lansia. Available from (<http://www.google.com/>) Mei 28, 2008